

ANALISIS KESEJAHTERAAN ANGGOTA KOPERASI (STUDI KASUS PADA KOPERASI LKM SIDO JAYA ABADI)

*(Cooperative Performance Analysis And Levels Member Welfare
(Case Study On Sido Jaya Abadi LKM Cooperative))*

Shofiyany Laila, Dyah Aring Hepiana Lestari, Suriaty Situmorang

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brodjonegoro No.1
Bandar Lampung 35145, E-mail: dyah.aring@fp.unila.ac.id

ABSTRACT

This research aims to (1) analyze the utilization of the business unit of the LKM Sido Jaya Abadi Cooperative in terms of members' savings and loans, as well as the economic benefits received through profit-sharing (SHU); (2) the welfare level of cooperative members; and (3) the factors influencing their welfare. The study was conducted at the LKM Sido Jaya Abadi Cooperative with a sample of 96 members. Data were analyzed using descriptive qualitative methods for cooperative utilization and SHU value, Sajogyo's criteria for welfare level assessment, and multiple linear regression to identify factors affecting welfare. The results showed that the average savings deposited by members was Rp1,070,833, the average loan received was Rp4,125,000, and the average SHU received was Rp31,417. According to Sajogyo's criteria, most members were in the "sufficient" welfare category. Additionally, farm size and crop commodity had a positive effect on welfare, while the number of family members had a negative effect.

Key words: expenses, prosperity of members, SHU

Received: 16 May 2024

Revised: 28 October 2024

Accepted: 1 May 2025

DOI: <http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v13i2.9020>

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 pasal 3 tentang Perkoperasian menyatakan bahwa tujuan koperasi adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Kesejahteraan adalah suatu kondisi ketika manusia merasa sedang dalam keadaan yang baik, aman, damai, atau makmur. Kondisi terpenuhinya kebutuhan non-material dan material juga dapat diartikan sebagai sebuah kesejahteraan.

Menurut BKKBN (dalam Wardani, 2020), terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesejahteraan sebuah rumah tangga atau keluarga, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Tempat tinggal, jumlah anggota keluarga, dan keadaan sosial ekonomi keluarga (umur, pendidikan, jenis pekerjaan, dll) merupakan faktor internal yang dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan sebuah keluarga, adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga, yaitu faktor manusia, faktor alam, dan faktor ekonomi negara. Pada penelitian Nurhapsa, Sriwahyuningsih, dan Ismayanti (2021) dijelaskan bahwa luas lahan

merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kesejahteraan petani.

Diperkirakan bahwa keberadaan koperasi di Indonesia akan berperan penting, bahkan semakin penting, khususnya dalam mendukung perkembangan ekonomi masyarakat (Krisnamurthi, 1998). Peran yang diberikan oleh koperasi berupa kemudahan dan pelayanan untuk seluruh anggotanya. Pemanfaatan pelayanan koperasi oleh anggota akan memberikan manfaat kembali kepada anggota. Manfaat yang diterima anggota berupa manfaat ekonomi dan manfaat non ekonomi. Salah satu bentuk dari manfaat ekonomi yang secara langsung menyumbang pendapatan rumah tangga anggota adalah Sisa hasil usaha (SHU). Kesejahteraan rumah tangga anggota akan dipengaruhi oleh tingkat pendapatan rumah tangga.

Koperasi simpan pinjam adalah jenis koperasi yang kegiatannya berfokus dalam penghimpunan simpanan dan penyaluran pinjaman kepada anggota yang membutuhkan. Tujuan dari keberadaan unit usaha simpan pinjam adalah untuk mengatasi kebutuhan modal yang dibutuhkan oleh anggota koperasi. Koperasi LKM (Lembaga Keuangan

Mikro) Sido Jaya Abadi merupakan salah satu koperasi yang terdapat di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung yang kegiatan usahanya berfokus pada kegiatan simpan pinjam untuk bisnis anggota, khususnya di bidang pertanian.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk : (1) menganalisis bagaimana pemanfaatan unit usaha milik Koperasi LKM Sido Jaya Abadi berupa besaran simpanan dan pinjaman anggota serta manfaat yang diperoleh anggota dalam bentuk Sisa Hasil Usaha (SHU), (2) menganalisis kesejahteraan anggota Koperasi LKM Sido Jaya Abadi dengan menggunakan kriteria Sajogyo, dan (3) menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesejahteraan anggota Koperasi LKM Sido Jaya Abadi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang dilakukan pada Koperasi LKM Sido Jaya Abadi yang terletak di Kecamatan Penawar Tama, Kabupaten Tulang Bawang. Lokasi dipilih secara sengaja (*purposive*) karena Koperasi LKM Sido Jaya Abadi merupakan lembaga keuangan yang berasal dari Gapoktan penerima dana BLM PUAP dan bertujuan untuk memberikan layanan keuangan yang berkelanjutan kepada anggota, masyarakat tani, dan pelaku agribisnis di perdesaan. Koperasi LKM Sido Jaya Abadi beranggotakan masyarakat yang bekerja sebagai petani (*On-farm*) dan bukan petani/nonpertanian (*Non-farm*).

RAT 2022 menunjukkan bahwa Koperasi LKM Sido Jaya Abadi memiliki 2.814 anggota. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari anggota yang berprofesi sebagai petani dengan komoditas tanaman dominan yaitu petani kelapa sawit, singkong, dan karet sebanyak 2.089 orang. Untuk menentukan jumlah atau besaran sampel menggunakan teori Slovin dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 96 responden. Setelah mengetahui jumlah sampel keseluruhan, selanjutnya satuan sampel dialokasikan atau disebar ke dalam *cluster* menggunakan *proportionate random sampling*, yaitu dengan rumus alokasi proporsional dari Riduan dan Akdon (dalam Larosa, Gimin, Haryono, 2023).

$$ni = \frac{Ni}{Ntotal} \times n \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- ni = Proporsi jumlah sampel dalam setiap kelompok
- Ni = Jumlah individu dalam setiap kelompok
- $Ntotal$ = Jumlah total populasi
- n = Total atau besar sampel

Jadi, total responden dalam penelitiannya ini adalah 96 orang, terdiri dari 41 petani kelapa sawit, 25 orang petani singkong, dan 30 orang petani karet. Pengumpulan data berlangsung dari bulan September hingga Oktober tahun 2023.

Data yang menjadi dasar penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari interaksi langsung dengan pengurus, anggota, serta karyawan Koperasi LKM Sido Jaya Abadi melalui wawancara yang berpedoman pada kuesioner. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan dan pembukuan Koperasi LKM Sido Jaya Abadi, serta kumpulan pustaka atau beberapa sumber lain yang berkaitan dengan objek penelitian.

Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk memenuhi tujuan pertama. Analisis digunakan untuk mengetahui pemanfaatan unit usaha koperasi berupa besaran simpanan dan pinjaman milik anggota ke Koperasi LKM Sido Jaya Abadi dalam satu tahun terakhir. Kemudian analisis ini juga digunakan untuk mengetahui apakah SHU yang diterima oleh anggota dapat menambah pendapatan serta berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan anggota tersebut.

Metode analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan kedua adalah dengan menerapkan teori kesejahteraan berdasarkan kriteria Sajogyo (1997) melalui pendekatan pengeluaran. Analisis ini terdiri dari analisis pengeluaran rumah tangga (pangan dan non pangan) yang dibagi dengan jumlah anggota keluarga lalu disetarakan dengan beras. Yolandika, Lestari, dan Situmorang (2015) melakukan penelitian sejenis dengan menggunakan alat analisis yang sama. Secara matematis, pengeluaran per kapita per tahun rumah tangga anggota koperasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \text{Pengeluaran Per Kapita/Tahun (Rp)} \\ & = \frac{\text{Pengeluaran RT per Tahun (Rp)}}{\text{Jumlah Tanggungan Keluarga}} \dots \dots \dots (2) \end{aligned}$$

$$Y = \frac{\text{Pengeluaran/Kapita/Tahun Setara Beras (Kg)}}{\text{Pengeluaran/Kapita/Tahun (Rp)}} \dots\dots\dots(3)$$

$$\text{Harga Beras (Rp/Kg)}$$

Menurut Sajogyo (1997), kesejahteraan dikelompokkan ke dalam enam golongan:

1. Paling miskin, apabila pengeluaran setara <180 kg beras/kapita/tahun
2. Miskin sekali, apabila pengeluaran setara 180 kg–240 kg beras/ kapita/tahun
3. Miskin, apabila pengeluaran setara 240 kg –320 kg beras/kapita/tahun
4. Nyaris miskin, apabila pengeluaran setara 320 kg – 480 kg beras/kapita/tahun
5. Cukup, apabila pengeluaran setara 480 kg – 960 kg beras/kapita/tahun
6. Hidup layak, apabila pengeluaran setara >960 kg beras/kapita/tahun

Analisis regresi berganda digunakan untuk menjawab tujuan ketiga. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh dari umur anggota, luas lahan usahatani, jumlah anggota keluarga anggota, sisa hasil usaha (SHU) yang diterima anggota, nilai pinjaman anggota ke koperasi dalam satu tahun terakhir, dan jenis komoditas tanam terhadap tingkat kesejahteraan anggota Koperasi LKM Sido Jaya Abadi. Secara matematis, model persamaan regresi dirumuskan dengan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \delta_1 D_1 + \delta_2 D_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Tingkat kesejahteraan anggota (Kg)
- α = Konstanta
- β = Koefisien regresi
- δ = Koefisien variabel dummy
- X1 = Umur anggota (tahun)
- X2 = Luas lahan usahatani anggota (Ha)
- X3 = Jumlah anggota keluarga anggota (orang)
- X4 = SHU yang diterima anggota (Rp/th)
- X5 = Nilai pinjaman anggota ke koperasi (Rp/th)
- D1 = Komoditas tanam (kelapa sawit = 1 ; singkong, karet = 0)
- D2 = Komoditas tanam (singkong = 1 ; kelapa sawit, karet =0)
- e = Faktor kesalahan

Pada penerapan regresi berganda harus melalui beberapa uji, yaitu uji asumsi klasik multikolinieritas dan heteroskedastisitas serta pengujian hipotesis berupa uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi (R²). Hipotesis pada penelitian ini, yaitu diduga umur anggota, luas lahan

usahatani, sisa hasil usaha yang diterima oleh anggota, dan komoditas tanam berpengaruh positif terhadap tingkat kesejahteraan anggota Koperasi LKM Sido Jaya Abadi, sedangkan jumlah anggota keluarga dan nilai pinjaman anggota ke koperasi dalam satu tahun terakhir berpengaruh negatif terhadap tingkat kesejahteraan anggota Koperasi LKM Sido Jaya Abadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koperasi LKM Sido Jaya Abadi

Koperasi LKM Sido Jaya Abadi merupakan lembaga keuangan yang berasal dari Gapoktan penerima dana BLM PUAP dan memiliki tujuan dalam memberikan layanan keuangan yang berkelanjutan kepada anggota, masyarakat tani, serta pelaku agribisnis di pedesaan. Koperasi ini didirikan pada tanggal 20 Februari tahun 2015 dengan badan hukum No: 518/04/BH/II.7/KOP/TB/XI/2015. Koperasi tersebut menyediakan layanan simpan pinjam untuk kepentingan usaha, terutama dalam sektor pertanian.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden diklasifikasikan menurut umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan luas lahan usahatani.

Tabel 1. Karakteristik responden, tahun 2023

No	Karakteristik	Jumlah (orang)			%
		KS	S	K	
1	Umur (tahun)				
	25 – 37	12	11	10	34,38
	38 – 50	12	7	11	31,25
2	Pendidikan				
	51 – 62	17	7	9	34,38
	SD	11	3	11	26,04
3	Jumlah anggota keluarga (orang)				
	SMP	15	14	8	38,54
	SMA	14	7	11	33,33
4	Luas lahan (Ha)				
	Perguruan Tinggi	1	1	0	2,08
	1 – 2	2	2	4	8,33
5					
	3 – 4	36	23	24	86,45
	5 - 7	3	0	2	5,20
6					
	0,1 – 0,50	0	0	0	0,00
	0,51- 1,00	22	13	21	41,66
7					
	>1,01	19	12	9	41,66

Sumber: Data primer (diolah), 2023

Keterangan:

KS = Kelapa sawit

S = Singkong

K = Karet

Pada Tabel 1, diketahui bahwa umur responden berkisar antara 25-62 tahun dan termasuk ke dalam kelompok umur produktif (Kasto dan Sembiring, 1996). Sebanyak 86,45% responden memiliki jumlah anggota keluarga 3-4 orang. Sebagian besar pendidikan formal terakhir responden, yaitu pada tingkat SMP dan SMA. Menurut Sastraatmadja (2010), petani digolongkan atas buruh tani, petani gurem (0,10 – 0,50 ha), petani kecil (0,51 – 1,00 ha), dan petani besar (>1,01 ha). Diketahui dari Tabel 1 bahwa responden pada ketiga komoditas terdiri dari petani kecil dan petani besar karena memiliki luas lahan usahatani diatas 0,51 Ha.

Pemanfaatan Unit Usaha Koperasi dan SHU yang diterima oleh anggota

Penumbuhan serta pengembangan LKM merupakan strategi penting dalam menangani menyelesaikan permasalahan pembiayaan atau permodalan bagi petani mikro dan buruh tani yang seringkali menghadapi kesulitan dalam menjangkau layanan permodalan melalui lembaga keuangan formal. LKM Sido Jaya Abadi sendiri memiliki tujuan utama, yaitu meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui kegiatan usaha memberikan pinjaman modal dan menghimpun simpanan. Bentuk pelayanan yang diberikan oleh LKM Sido Jaya Abadi kepada anggota berupa pinjaman dan simpanan sukarela (tabungan). Pemanfaatan

pelayanan oleh anggota tersebut akan berhubungan dengan SHU yang diperoleh anggota koperasi tersebut. Pemanfaatan pelayanan koperasi disajikan pada Tabel 2.

Tabungan adalah dana yang diserahkan oleh anggota kepada koperasi secara sukarela untuk disimpan. Pada tahun 2022, jumlah tabungan terbesar milik responden adalah Rp22.500.000 dan jumlah tabungan paling sedikit adalah Rp0 atau tidak menabung. Tabel 2 menunjukkan bahwa 75% dari total responden pada tahun 2022 tidak menyimpan atau menabung. Terdapat alasan mengapa anggota jarang melakukan simpanan, yaitu karena anggota merasa belum memiliki uang lebih yang bisa ditabung di koperasi. Selain itu, anggota juga berpendapat bahwa mereka lebih banyak menyimpan uangnya secara pribadi ataupun digunakan untuk membeli hewan ternak.

Selain tabungan, salah satu pelayanan yang diberikan oleh Koperasi LKM Sido Jaya Abadi adalah pinjaman. Pinjaman merupakan penyediaan dana oleh koperasi kepada anggota yang harus dikembalikan sesuai dengan perjanjian peminjaman. Perjanjian tersebut berupa jaminan, waktu pengembalian, dan besaran bunga. Minimal jumlah pinjaman yang bisa diajukan oleh anggota adalah sebesar Rp1.000.000 dan jumlah maksimal sebesar Rp45.000.000,00 per orangnya. Pinjaman tersebut memiliki jangka waktu pembayaran minimal 10 bulan dan masa cicilan maksimal 60 bulan. Dalam unit usaha pinjaman, modal yang digunakan berasal dari modal sendiri dan simpanan para anggota Koperasi LKM Sido Jaya Abadi.

Tabel 2. Sebaran responden anggota Koperasi LKM Sido Jaya Abadi berdasarkan jumlah tabungan dan pinjaman, tahun 2022

Pelayanan Koperasi	Petani (orang)			Jumlah
	Kelapa sawit	Singkong	Karet	
Tabungan				
< 1.000.000	30	17	25	72
1.000.000 - 5.999.999	11	7	3	21
6.000.000 - 10.999.999	0	1	0	1
11.000.000 - 15.999.999	0	0	1	1
16.000.000 - 20.999.999	0	0	0	0
21.000.000 - 25.000.000	0	0	1	1
Rata-Rata Simpanan (Rp/thn)	648.780	1.188.000	1.550.000	1.070.833
Pinjaman				
< 1.000.000	17	7	9	33
1.000.000 - 10.999.999	23	15	21	59
11.000.000 - 20.999.999	0	0	0	0
21.000.000 - 30.999.999	0	1	0	1
31.000.000 - 40.999.999	1	1	0	2
41.000.000 - 50.000.000	0	1	0	1
Rata-Rata Pinjaman (Rp/thn)	3.012.195	7.200.000	3.083.333	4.125.000

Dari Tabel 2, diketahui bahwa rata-rata jumlah pinjaman yang diajukan oleh responden anggota Koperasi LKM Sido Jaya Abadi pada tahun 2022 adalah sebesar Rp4.125.000. Jumlah pinjaman responden anggota yang paling besar adalah Rp45.000.000 dan yang terkecil adalah Rp0 atau tidak meminjam.

Pinjaman yang berasal dari koperasi dimanfaatkan oleh responden untuk berbagai hal. Sebanyak 50% dari total responden memiliki alasan dalam melakukan pinjaman di Koperasi LKM Sido Jaya Abadi untuk modal usahatani. Banyak petani yang masih kesulitan dalam permodalan usahatani sehingga banyak petani terpaksa melakukan pinjaman kepada tengkulak untuk bisa menjalankan usahatannya. Dengan adanya koperasi ini diharapkan dapat membantu permodalan petani. Kemudian, sebanyak 30,2% dari total responden memiliki alasan dalam melakukan peminjaman karena kebutuhan mendesak. Kebutuhan mendesak yang dimaksud adalah kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan primer rumahtangga petani. Sebanyak 11,4% responden menggunakan pinjaman dari koperasi untuk pemenuhan kebutuhan pribadinya. Dan 8,3% dari total responden memiliki alasan dalam melakukan pinjaman, yaitu untuk keperluan investasi seperti membeli hewan ternak (kambing dan sapi).

Salah satu manfaat ekonomi yang diberikan oleh koperasi adalah manfaat ekonomi langsung. Manfaat ekonomii langsung merupakan manfaat yang secara langsung dinikmati oleh anggota saat melakukan transaksi dengan koperasi. Salah satu bentuk manfaat ekonomi langsung adalah sisa hasil usaha (SHU). Pembagian SHU merupakan bentuk imbal jasa yang diberikan oleh koperasi kepada anggota yang berkontribusi dalam kegiatan koperasi. Besaran SHU yang diterima oleh anggota berdasarkan keaktifan transaksi yang dilakukan oleh anggota ke koperasi.

Tabel 3. Sebaran responden berdasarkan jumlah SHU yang diterima responden anggota Koperasi LKM Sido Jaya Abadi, tahun 2022

SHU (Rp/thn)	Komoditas (orang)			Total
	Sawit	Singkong	Karet	
0 – 999	8	4	4	16
1.000 - 50.999	30	15	20	65
51.000 - 100.999	3	4	5	12
101.000 - 150.000	0	2	1	3
Rata-Rata SHU (Rp/thn)	22.220	41.840	35.300	31.417

Jumlah SHU terbesar yang diterima anggota pada tahun 2022 adalah Rp150.000/tahun dan jumlah SHU terkecil adalah Rp0. Sebanyak 15,36% dari total responden memiliki jumlah SHU yang rendah, yaitu di bawah Rp1.000, karena pada tahun 2022 anggota tersebut tidak berpartisipasi dalam memanfaatkan pelayanan koperasi (tidak meminjam dan tidak menabung). Besaran SHU yang diterima oleh responden juga dipengaruhi oleh nilai pinjaman dan lama waktu pengembalian pinjaman. Jumlah rata-rata SHU tersebut tergolong kecil jika dibandingkan dengan rata-rata jumlah SHU yang diterima oleh anggota Koperasi LKM Sido Jaya Abadi pada periode 2021 dalam penelitian Santoso, Lestari, dan Marlina (2023) yakni sebesar Rp1.147.059,00.

Transaksi yang dilakukan oleh anggota sangat berkaitan dengan SHU, karena perhitungan SHU dilakukan secara proposional berdasarkan partisipasi modal dan jumlah transaksi anggota. SHU yang diterima oleh anggota akan masuk ke dalam pendapatannya, tetapi SHU tersebut tidak signifikan dalam menambah pendapatan anggota koperasi karena jumlahnya yang tidak terlalu besar. Sebanyak 88,54% dari total responden merasa bahwa sisa hasil usaha yang diterima oleh anggota tidak signifikan dalam menambah pendapatannya. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata jumlah sisa hasil yang ditampilkan pada Tabel 3. Hal tersebut dapat diartikan bahwa Koperasi LKM Sido Jaya Abadi belum dapat memberikan manfaat secara maksimal kepada anggota, terutama dalam manfaat ekonomi, yaitu pendapatan anggota dalam bentuk sisa hasil usaha.

Tingkat Kesejahteraan Anggota

Pengeluaran rumahtangga petani anggota Koperasi LKM Sido Jaya Abadi merupakan penjumlahan dari pengeluaran pangan dan non pangannya. Pengeluaran rumahtangga dipengaruhi oleh waktu-waktu tertentu, seperti perayaan hari besar, pada saat jadwal pembayaran pajak, atau saat tahun ajaran baru sekolah anak. Kebutuhan pangan bersifat primer sedangkan nonpangan bersifat sekunder dan tersier. Anggota akan mendahulukan kebutuhan primernya dan diikuti oleh kebutuhan sekunder serta tersier. Pengeluaran rumahtangga antar petani akan saling berbeda tergantung dengan kebutuhan rumahtangganya. Rata-rata pengeluaran rumahtangga responden anggota Koperasi LKM Sido Jaya Abadi disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Sebaran responden berdasarkan rata-rata pengeluaran rumah tangga anggota Koperasi LKM Sido Jaya Abadi, tahun 2022

Jenis Pengeluaran	Petani Komoditas Tanam Dominan					
	Petani Sawit		Petani Karet		Petani Singkong	
	Jumlah (Rp)	Persentase (%)	Jumlah (Rp)	Persentase (%)	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
Pangan						
Tepung & padi-padian	3.797.659	11,25	3.163.533	10,92	3.166.080	9,58
Umbian	152.829	0,45	166.933	0,58	157.920	0,48
Lemak & minyak	729.268	2,16	686.200	2,37	706.880	2,14
Pangan hewani	3.028.951	8,98	2.652.867	9,15	3.130.880	9,47
Pangan nabati	899.463	2,67	762.833	2,63	759.360	2,30
Biji atau buah berminyak	54.146	0,16	52.200	0,18	67.440	0,20
Kacang-kacangan	23.780	0,07	69.600	0,24	71.040	0,21
Gulaa	454.488	1,35	441.167	1,52	462.000	1,40
Sayur yang berwarna	1.057.951	3,14	961.600	3,32	1.025.280	3,10
Sayuran yang tidak berwarna	436.341	1,29	337.333	1,16	449.600	1,36
Sayuran buah	2.757.976	8,17	2.337.333	8,06	2.476.800	7,49
Buah-buahan	345.171	1,02	315.200	1,09	572.880	1,73
Minumann	763.512	2,26	911.300	3,14	963.320	2,91
Lainnya	522.878	1,55	448.500	1,55	530.560	1,60
Total Pengeluaran Pangan/Tahun	15.024.415	44,53	13.306.600	45,91	14.540.040	43,97
Non Pangan						
Kesehatan & kebugaran	450.000	1,33	281.600	0,97	295.200	0,89
Pendidikan	2.805.854	8,32	3.624.833	12,51	3.246.600	9,82
Liistrik	1.362.439	4,04	1.028.000	3,55	1.347.040	4,07
Komunikasi dan seluler	2.128.683	6,31	1.260.430	4,35	2.006.000	6,07
Perabotan & kelengkapan rumah	48.780	0,14	163.667	0,56	55.000	0,17
Perbaikan/renovasi rumah	95.122	0,28	23.333	0,08	308.000	0,93
Pakaian	1.135.976	3,37	946.000	3,26	1.034.600	3,13
Aksesoris/hiasan	23.171	0,07	61.667	0,21	80.000	0,24
Jasa dan barang	2.383.463	7,06	1.931.133	6,66	2.555.040	7,73
Bahan bakar kendaraan	4.660.366	13,81	3.303.200	11,40	3.937.920	11,91
Transportasi umum	0	0,00	0	0,00	0	0,00
Sosial	979.439	2,90	875.333	3,02	848.080	2,56
Pajak	274.195	0,81	146.067	0,50	502.760	1,52
Kebersihan badan/perawatan tubuh	1.501.902	4,45	1.331.233	4,59	1.420.960	4,30
Produk perawatan pribadi (kosmetik)	869.439	2,58	698.767	2,41	888.560	2,69
Total Pengeluaran Non Pangan/tahun	18.718.829	55,47	15.675.263	54,09	18.525.760	56,03
Total Pengeluaran RT/tahun	33.743.244	100,00	28.981.863	100,00	33.065.800	100,00

Sumber: Data primer diolah, 2023

Pada Tabel 4 diketahui bahwa petani kelapa sawit dan singkong lebih banyak mengeluarkan uangnya untuk pengeluaran non pangan, sedangkan petani karet lebih banyak mengeluarkan uangnya untuk pengeluaran pangan. Hukum Engel (dalam Rustanti, 2016) menyatakan bahwa rumah tangga yang memiliki pendapatan rendah akan mengalokasikan lebih besar pendapatannya untuk kebutuhan utama atau pokok (pangan). Di sisi lain, rumah tangga dengan pendapatan tinggi hanya akan menggunakan sebagian kecil dari pendapatannya untuk pemenuhan kebutuhan pokok. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Yuseva dkk., (2015) bahwa pengeluaran pangan seluruh petani di Desa Magosari lebih kecil dibandingkan pengeluaran non pangannya, sedangkan penelitian ini hanya petani kelapa sawit dan singkong yang memiliki pengeluaran pangan lebih kecil.

Tabel 5. Tingkat kesejahteraan anggota berdasarkan kriteria Sajogyo

Jenis Petani		Kriteria Sajogyo			Σ
		Nyaris Miskin (320-480)	Cukup (480-960)	Hidup Layak (>960)	
Kelapa Sawit	Jumlah (orang)	0	37	4	41
	Persentase (%)	0,00	90,24	9,76	100,00
Karet	Rata-rata beras (Kg)	0,00	700,32	1236,44	
	Jumlah (orang)	3	26	1	30
Singkong	Persentase (%)	10,00	86,67	3,33	100,00
	Rata-rata beras (Kg)	130,84	694,62	1034,87	
Jumlah	Jumlah (orang)	2	20	3	25
	Persentase (%)	8,00	80,00	12,00	100,00
Jumlah	Rata-rata beras (Kg)	191,39	671,34	1148,29	
	Jumlah (orang)	5	83	8	96
Jumlah	Persentase (%)	5,21	86,46	8,33	100,00

Sumber: Data primer (diolah), 2023

Tabel 5 menunjukkan bahwa 86,46% responden telah mencapai kesejahteraan dengan kategori cukup, bahkan 8,33% responden pada ketiga komoditas sudah tergolong ke dalam kategori hidup layak. Terdapat 5,21% responden yang masih tergolong ke dalam kategori nyaris miskin, yaitu petani karet dan singkong. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yolandika, dkk (2015) dimana kesejahteraan dari rumahtangga nelayan anggota KUD Mina Jaya sebagian besar masuk ke dalam kriteria cukup.

Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Anggota

Tanda-tanda keberadaan multikolinearitas dapat teridentifikasi melalui nilai *Variabel Inflation Faktor* (VIF). Pada Tabel 6 diketahui bahwa nilai VIF masing-masing variabel lebih kecil dari 10,00. Hal ini berarti tidak adanya multikolinearitas dalam model regresi penelitian. Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan *evIEWS* dengan uji *glejser* dan didapatkan *nilai Prob. Chisquare* sebesar 0,319 (>0,05). Jadi, tidak ditemukan adanya heteroskedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini.

Pada Tabel 6 diperoleh koefisieni determinasi (R^2) sebesar 0,291. Hal tersebut menjelaskan bahwa 29,1% variasi tingkat kesejahteraan anggota dapat dijelaskan oleh variabel umur, luas lahan usahatani anggota, jumlah anggota keluarga, jumlah SHU, nilai pinjaman anggota, dan komoditas tanam, Sementara 70,9% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan ke dalam model. Berdasarkan hasil uji F dapat disimpulkan bahwa variabel umur, luas lahan usahatani anggota, jumlah anggota keluarga, SHU yang diterima anggota, nilai pinjaman anggota, dan komoditas tanam secara simultan memberi pengaruh yang

signifikan terhadap tingkat kesejahteraan anggota dengan tingkat kepercayaan 99%.

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada Tabel 6, secara individu variabel yang nyata mempengaruhi tingkat kesejahteraan anggota Koperasi LKM Sido Jaya Abadi adalah luas lahan usahatani (X2), jumlah anggota keluarga (X3), dan komoditas tanam (D1). Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahputra, Lestari, dan Presmawi (2018) yang menyatakan bahwa durasi keanggotaan, tingkat pendidikan, dan pendapatan rumahtangga memiliki dampak positif terhadap tingkat kesejahteraan, sementara variabel usia dan jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan anggota.

Variabel luas lahan usahatani (X2) menunjukkan pengaruh yang positif pada tingkat kepercayaan 99% dengan nilai koefisien regresi sebesar 95,883 yang berarti kesejahteraan anggota akan meningkat sebesar 95,883 setara beras (kg) apabila terdapat penambahan luas lahan usahatani anggota sebesar satu hektar. Variabel jumlah anggota keluarga (X3) menunjukkan pengaruh negatif pada tingkat kepercayaan 99% dengan nilai koefisien regresi sebesar -104,500 yang berarti tingkat kesejahteraan rumah tangga anggota akan menurun sebesar 104,500 setara beras (kg) apabila terdapat penambahan satu anggota keluarga. Variabel komoditas tanam (D1) menunjukkan pengaruh yang positif pada tingkat kepercayaan 95% dengan nilai koefisien regresi sebesar 74,519. Hal tersebut berarti bahwa anggota koperasi yang memiliki komoditas tanam kelapa sawit memiliki tingkat kesejahteraan lebih tinggi sebesar 74,519 setara beras (kg) dibandingkan dengan anggota yang memiliki komoditas tanam karet dan singkong.

Tabel 6. Hasil analisis regresi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan anggota Koperasi LKM Sido Jaya Abadi

Model	Coefficients				Collinearity Statistics VIF
	Unstandardized B	Std. Error	t	Sig.	
1. (Constant)	956,909	108,698	8,803	0,000	
Umur (X1)	-1,353	1,742	-0,777	0,439	1,202
Luas Lahan (X2)	95,883***	27,957	3,430	0,001	1,263
Jumlah Anggota Keluarga (X3)	-104,500***	21,708	-4,814	0,000	1,084
Nilai SHU (X4)	0,000	0,001	0,675	0,502	1,651
Nilai Pinjaman (X5)	6,570	0,000	0,241	0,810	1,572
Komoditas Tanam (D1)	74,519*	42,020	1,773	0,080	1,490
Komoditas Tanam (D2)	8,080	47,016	0,172	0,864	1,506
R-Square		0,291	F		5,149
Adjusted R Square		0,234	Sig		0,000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Anggota (Kg)

Keterangan:

*** : Signifikan pada tingkat kepercayaan 99%

- ** : Signifiikan pada tingkat kepercayaan 95%
* : signifiikan pada tingkat kepercayaan 90%

KESIMPULAN

Pelayanan Koperasi LKM Sido Jaya Abadi yang dimanfaatkan oleh anggota berupa tabungan, pinjaman, dan SHU. Rata-rata jumlah tabungan milik anggota Koperasi LKM Sido Jaya Abadi yaitu sebesar Rp1.070.833, rata-rata jumlah pinjaman milik anggota Koperasi LKM Sido Jaya Abadi yaitu sebesar Rp4.125.000, dan rata-rata jumlah SHU yang diterima oleh anggota yaitu sebesar Rp31.417. Sebagian besar anggota Koperasi LKM Sido Jaya Abadi telah mencapai tingkat kesejahteraan kategori cukup menurut standar Sajogyo, dimana pengeluaran per anggota keluarga berkisar antara 480 – 960 kg setara beras/tahun. Variabel luas lahan dan jenis komoditas usahatani berpengaruh positif terhadap kesejahteraan rumah tangga anggota dimana petani kelapa sawit lebih sejahtera dibandingkan petani tanaman karet dan singkong. Variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan rumah tangga anggota.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasto, Sembiring H. 1996. *Profil Kependudukan Indonesia*. UGM. Yogyakarta.
- Krisnamurthi, B. 1998. *Perkembangan Kelembagaan dan Perilaku Usaha Koperasi Unit Desa di Jawa Barat*. Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Larosa, Gimin, Haryono. 2023. Studi Perbandingan Minat Belajar Antara Mahasiswa Laki-laki Dengan Perempuan Program Studi PPKn FKIP Universitas Riau. *Journal of Social Science Research* 3(2) : 5475 – 5488. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.977>.
- Nurhapsa, Sriwahyuningsih AE, dan Ismayanti. 2021. Hubungan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Di Kabupaten Sidenreng Rappang. *Lutjanus Publisher* vol 2 : 737-744. <https://ojs.polipangkep.ac.id/index.php/proppnp/article/view/126>
- Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 21/Per/M.Kukm/Ix/2015 Tentang Peningkatan Koperasi Sajogyo. 1997. *Garis Kemiskinan dan Kebutuhan Minimum Pangan*. LPSB-IPB. Bogor.
- Rustanti, N. 2016. *Buku Ajar Ekonomi Pangan dan Gizi*. Deepublish. Yogyakarta
- Santoso AB, Lestari DAH, Marlina L. 2023. Analisis Manfaat Koperasi LKMA Sido Jaya Abadi Kecamatan Penawartama Kabupaten Tulang Bawang. *Jurnal Agroinfo Galuh*. 10(1) : 381-394. <http://dx.doi.org/10.25157/jimag.v10i1.9004>.
- Sastraatmadja, E. 2010. *Suara petani*. Masyarakat Geografi Indonesia. Bandung
- Sajogyo. 1997. *Garis Kemiskinan dan Kebutuhan Minimum Pangan*. LPSB-IPB. Bogor.
- Syahputra F, Lestari DAH, Prasmatiwi FE. 2018. Analisis Struktur Dan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Serta Tingkat Kesejahteraan Anggota Koperasi Serba Usaha Peternak Motivasi Doa Ikhtiar Tawakkal (Ksup Mdit) Di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis* 6(1) : 95 – 102 <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/2504/2188>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian
- Wardani NK, Nurochim, Rahiem MDH. 2020. Perubahan Kondisi Kesejahteraan Keluarga Pekerja Migran Perempuan Sebelum Dan Sesudah Bekerja Ke Luar Negeri (Studi Kasus Di Desa Wantisari Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak-Banten). <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49841>
- Yolandika C, Lestari DAH, Situmorang S. 2015. Keberhasilan Koperasi Unit Desa (KUD) Mina Jaya Kota Bandar Lampung Berdasarkan Pendekatan Tripartite. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis* 3(4) : 385-392 <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1088>
- Yuseva HA, Qurniati R, dan Hilmanto R. 2015. Analisis Finansial dan Komposisi Tanaman dalam Rangka Persiapan Pengajuan Izin HKm (Studi Kasus Desa Margosari Kecamatan Pagelaran Utara). *Jurnal Sylva Lestari* 3(1):31–40. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/>.